



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Pengalaman Siswa SMA dalam Memaknai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Biologi: Sebuah Kajian Fenomenologis

Hasruddin¹, Yuliani Sueng², Azra Nabila Saragih³, Ayu Wulandari⁴,
Joyce Basana Dionesa⁵, Dea Sarimuti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: hasruddinbio@gmail.com¹, yulianisueng614@gmail.com²,
azranabila34@gmail.com³, ayuwulandari7617@gmail.com⁴, joycebasana@gmail.com⁵,
deasembiring790@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman siswa SMA dalam memaknai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Biologi, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, yang berfokus pada pemahaman makna subjektif dari pengalaman belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi tingkat minat belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kemampuan memahami materi menjadi penentu utama dalam membangun minat belajar Biologi. Sementara itu, faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah peran guru, terutama dalam hal metode, sikap, dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta fasilitas sekolah turut memberi pengaruh, meskipun tidak selalu dirasakan secara langsung oleh seluruh siswa. Interaksi antara faktor internal dan eksternal dimaknai siswa sebagai hubungan yang saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar Biologi terbentuk melalui sinergi antara dorongan individu dan dukungan lingkungan belajar. Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan minat tersebut melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Biologi, Faktor Internal-Eksternal, Pengalaman Siswa, Fenomenologi

ABSTRAK

This study aims to describe the experiences of high school students in interpreting factors that influence interest in learning Biology, both from internal and external aspects. The study used a qualitative approach with a phenomenological type, which focuses on understanding the subjective meaning of students' learning experiences. The subjects were grade 10 students of SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, who were selected purposively based on varying levels of learning interest. Data were collected through in-depth

interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that internal factors such as motivation, curiosity, self-confidence, and the ability to understand the material were the main determinants in developing interest in learning Biology. Meanwhile, the most influential external factor was the role of teachers, especially in terms of methods, attitudes, and the ability to relate the material to everyday life. Family support, the learning environment, and school facilities also had an influence, although not always directly felt by all students. The interaction between internal and external factors was interpreted by students as a complementary relationship in creating an interesting and meaningful learning atmosphere. This study concluded that interest in learning Biology was formed through the synergy between individual motivation and support from the learning environment. Teachers play a central role in fostering this interest through contextual, interactive learning strategies that are oriented toward students' real-life experiences.

Keywords: Learning Interest, Biology, Internal-External Factors, Student Experience, Phenomenology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global. Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, keterampilan, serta motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah minat belajar, yaitu ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Slameto, 2015). Dalam konteks ini, mata pelajaran Biologi memiliki karakteristik yang kompleks karena menuntut pemahaman konsep, keterampilan proses sains, serta kemampuan mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa menganggap Biologi sulit karena penuh istilah ilmiah dan membutuhkan hafalan tinggi (Susanto, 2013). Kondisi ini menyebabkan minat belajar Biologi cenderung menurun dan berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa.

Minat belajar Biologi dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, persepsi diri, serta keyakinan terhadap kemampuan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup strategi dan metode guru, media pembelajaran, lingkungan kelas, serta dukungan keluarga (Sardiman, 2018). Interaksi kedua faktor tersebut menciptakan pengalaman belajar yang berbeda bagi setiap siswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar Biologi. Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat kuantitatif dan belum menggali pengalaman subjektif siswa secara mendalam dalam memaknai proses belajar. Padahal, setiap siswa memiliki pengalaman yang unik, misalnya merasa lebih tertarik ketika guru menggunakan media visual atau sebaliknya merasa jenuh ketika pembelajaran monoton.

Untuk itu, pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini guna memahami secara mendalam bagaimana siswa mengalami dan memaknai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Biologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dari pengalaman belajar yang dialami siswa secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam membentuk minat belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berangkat dari tiga pokok permasalahan, yaitu masih rendahnya minat

belajar Biologi, kurangnya pemahaman mengenai pengalaman subjektif siswa dalam memaknai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, serta belum optimalnya strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan minat tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada minat belajar siswa SMA terhadap mata pelajaran Biologi dengan fokus pada dua faktor utama, yaitu faktor internal (motivasi, rasa ingin tahu, persepsi diri) dan faktor eksternal (strategi guru, media, serta lingkungan belajar). Kajian dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif siswa, bukan sekadar pengukuran kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman siswa dalam memaknai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar Biologi, serta mengungkap makna yang terbentuk melalui interaksi antara keduanya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran Biologi dan manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjektif siswa dalam konteks kehidupan nyata mereka. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana siswa memaknai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar Biologi. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman yang dialami langsung oleh para siswa.

Jenis penelitian fenomenologis berfokus pada upaya memahami dan mendeskripsikan pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena, yaitu minat belajar Biologi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana siswa SMA memaknai pengalaman belajar mereka, apa saja faktor yang memengaruhi minat tersebut, serta bagaimana interaksi antara faktor internal (motivasi, rasa ingin tahu, persepsi diri) dan eksternal (strategi guru, media, lingkungan belajar) membentuk minat belajar Biologi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran Biologi sekaligus lokasi pengambilan data melalui wawancara dengan guru Biologi dan siswa kelas X. Pemilihan sekolah ini dilakukan karena sekolah tersebut dianggap mewakili karakteristik siswa dengan tingkat minat belajar Biologi yang bervariasi, serta memiliki guru dan sarana pembelajaran yang mendukung untuk dilakukan penelitian fenomenologis. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September hingga Oktober 2025. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas X yang mengikuti pembelajaran biologi. Informan dipilih secara purposive, yaitu siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pengalaman belajar biologi mereka (misalnya siswa dengan minat tinggi, sedang, maupun rendah). Selain itu, guru biologi juga dapat dijadikan informan tambahan untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Wawancara mendalam yang dilakukan dengan salah satu guru biologi kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan untuk menggali pengalaman subjektif siswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar biologi dan Observasi dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran biologi di kelas guna melihat langsung interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, dan media pembelajaran.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak data pertama dikumpulkan hingga seluruh data mencapai titik kejenuhan. Tahap pertama yaitu reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni pengalaman siswa dalam memaknai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar Biologi. Data yang dianggap tidak relevan dieliminasi agar proses analisis berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel kategorisasi, dan kutipan langsung dari hasil wawancara. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antar kategori dan tema yang muncul sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola makna dari pengalaman siswa dalam konteks pembelajaran Biologi. Setelah data disajikan, peneliti melakukan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menemukan esensi dari pengalaman siswa, kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil wawancara antar informan serta melakukan triangulasi guna memastikan validitas data.

Selain menggunakan model analisis Miles dan Huberman, penelitian ini juga mengacu pada pendekatan fenomenologis yang berorientasi pada upaya menemukan makna terdalam dari pengalaman subjek atau *lived experience*. Dalam konteks ini, peneliti melakukan analisis tematik fenomenologis dengan cara mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan dari informan, mengelompokkan pernyataan tersebut ke dalam tema-tema utama, dan selanjutnya mendeskripsikan makna esensial dari pengalaman siswa dalam memaknai minat belajar Biologi. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil analisis dapat menggambarkan secara mendalam makna yang dibangun siswa atas pengalaman belajarnya secara personal dan kontekstual.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas yang diteliti. Dalam penelitian ini, kredibilitas diuji melalui beberapa langkah, antara lain triangulasi, member check, ketekunan pengamatan, dan diskusi teman sejawat. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, serta memperoleh informasi dari berbagai informan seperti guru Biologi dan siswa. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa makna yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka yang sebenarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan mengamati proses pembelajaran Biologi secara berulang untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat. Diskusi teman sejawat atau *peer debriefing* dilakukan dengan

melibatkan rekan peneliti maupun dosen pembimbing guna memperoleh pandangan objektif dan menghindari bias dalam penafsiran data.

Selanjutnya, uji transferabilitas dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai latar penelitian, karakteristik informan, serta konteks pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Dengan demikian, pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan audit terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data, dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai auditor metodologis untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten dan sistematis. Terakhir, uji konfirmabilitas dilakukan untuk menjamin objektivitas hasil penelitian. Peneliti memastikan bahwa seluruh data dan kesimpulan berasal dari fakta empiris di lapangan, bukan hasil interpretasi subjektif. Semua catatan hasil wawancara, transkrip, serta dokumentasi disimpan dengan baik sebagai bukti keabsahan dan keaslian data.

Dengan menerapkan keempat uji keabsahan tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini diyakini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hal ini menjadikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan gambaran yang kredibel mengenai pengalaman siswa SMA dalam memaknai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru Biologi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap Biologi tergolong cukup tinggi ($\pm 70\%$). Faktor yang paling memengaruhi minat belajar adalah rasa ingin tahu dan penerimaan terhadap pembelajaran, diikuti oleh peran metode mengajar, khususnya *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis. Perbedaan minat terlihat dari keaktifan di kelas serta hasil ulangan, sementara kendala utama terletak pada kemampuan siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata. Guru berupaya mempertahankan minat melalui tanya jawab, penggunaan media, dan ilustrasi kontekstual, meski fasilitas sekolah masih terbatas.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pengalaman belajar Biologi bervariasi. Siswa merasa lebih antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau bersifat interaktif, sedangkan sebagian lain kurang termotivasi karena materi dianggap sulit dan banyak hafalan. Kegiatan seperti praktikum, diskusi, kuis, dan pembelajaran berbasis permainan paling menarik minat siswa. Faktor penentu minat antara lain metode guru, kesulitan materi, suasana kelas, dan dukungan keluarga. Siswa yang memiliki strategi belajar konsisten, berdiskusi, serta membuat catatan ringkas menunjukkan motivasi belajar lebih stabil. Secara umum, siswa memandang Biologi sebagai ilmu penting bagi masa depan, baik untuk pengembangan karier maupun peningkatan kepedulian lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar Biologi siswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, rasa ingin tahu, dan persepsi terhadap Biologi; sedangkan faktor eksternal meliputi strategi guru, dukungan keluarga, dan sarana belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) bahwa minat belajar terbentuk dari interaksi antara dorongan individu dan lingkungan yang mendukung. Peran guru sangat dominan dalam menumbuhkan minat. Siswa menilai bahwa cara guru

menjelaskan dengan sederhana dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar. Penemuan ini mendukung penelitian Wahyuningsih (2020) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Biologi, serta Rusman (2017) yang menegaskan efektivitas PjBL dan PBL dalam menumbuhkan keterlibatan dan berpikir kritis.

Kesulitan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif dan hafalan. Menurut Susanto (2013), hal tersebut menjadi penyebab utama Biologi dianggap sulit. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan pengalaman konkret melalui praktikum atau observasi lingkungan, sebagaimana ditegaskan Dewi & Setiawan (2021) bahwa pengalaman langsung lebih bermakna dalam menumbuhkan minat belajar. Selain itu, dukungan keluarga turut memperkuat minat belajar siswa, sesuai dengan pandangan Slameto (2015) bahwa keluarga merupakan faktor eksternal penting dalam membentuk motivasi. Namun, tidak semua siswa merasakannya secara langsung, sehingga peran guru sebagai motivator tetap esensial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa minat belajar Biologi berkorelasi positif dengan hasil akademik dan pembentukan sikap ilmiah siswa. Guru yang kreatif serta lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Minat belajar Biologi bersifat multidimensional, melibatkan interaksi aspek kognitif, afektif, dan motivasional yang bersama-sama mendukung keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Faktor internal yang memengaruhi minat belajar Biologi dipahami siswa melalui motivasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam memahami materi. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka bisa memahami pelajaran, menemukan pengetahuan baru, atau saat materi sesuai dengan minat pribadi. Sebaliknya, minat belajar menurun ketika materi terasa sulit, penuh hafalan, atau menuntut banyak penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek internal memiliki peran penting dalam membentuk sikap serta keterlibatan siswa saat belajar Biologi.

Faktor eksternal yang dipahami siswa sebagai penentu minat belajar Biologi terutama terletak pada peran guru. Cara guru menyampaikan materi, kesabaran, kemampuan mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan metode dan media yang variatif sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain guru, dukungan dari keluarga, teman sebaya, kondisi kelas, dan sarana prasarana sekolah juga memberi kontribusi terhadap minat belajar, meskipun tidak semua siswa merasakan dampaknya secara langsung.

Interaksi faktor internal dan eksternal dimaknai siswa sebagai sesuatu yang saling melengkapi. Motivasi serta rasa ingin tahu yang muncul dari dalam diri akan semakin kuat apabila didukung strategi pembelajaran yang sesuai, suasana kelas yang kondusif, dan dorongan keluarga. Sebaliknya, ketika faktor eksternal tidak mendukung, dorongan internal siswa cenderung melemah. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar Biologi terbentuk dari sinergi antara kekuatan individu dan dukungan lingkungan, sehingga guru dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. 2019. Pengembangan minar belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idarah*, 3(2), 205-215.
- Darmadi. 2017. Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: Depublish
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dewi, N. L., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 7(2), 112-120.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, F., & Hasbi, M. (2025). *The Relationship between Interest and Learning Motivation to Natural Science Learning Outcomes: A Narrative Review Study*. *ETDC Journal of Research and Educational Review*.
- Ismayanti, W., Firdaos, C. A. H., & Rafianti, I. (2023). *Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*
- Lius, D., dkk. (2022). *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning*. *Jurnal Tafidu*.
- Mahnil, N., Fadieny, N., & Safriana, S. (2024). *Analysis of the Role of Interests and Talents in the Learning Process: A Case Study on High School Students' Learning Outcomes*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 4(2), 161-170.
- Mappadang, A., Khusaini, M., Sinaga, M., & Elizabeth, E. (2022). *Academic Interest Determines the Academic Performance of Undergraduate Accounting Students: Multinomial Logit Evidence*. *Cogent Business & Management*, 9(1).
- Rahmawati, S., & Santoso, H. (2020). Analisis Kesulitan dan Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 12-21.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safari. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syahputra, A. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 45-52.
- Tohir, A., et al. (2022). *Learning Interest and Discipline on Learning Motivation*. ERIC.
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh strategi guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45-56.